

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, dimana pada saat ini pendidikan telah berlomba-lomba untuk mencetak individu yang berkualitas, pembentukan konsep diri yang positif pada peserta didik adalah suatu hal yang tak dapat ditinggalkan dalam menunjang prestasi akademik, adanya konsep diri positif menjadi bagian yang penting bagi peserta didik jika ingin maju dan berkembang.

Konsep diri positif menjadi hal yang penting, sebab konsep diri berperan dalam menentukan perilaku seseorang, karena perilaku seseorang akan sesuai dengan cara nya memandang dirinya sendiri. Bila ia memandang dirinya sebagai orang yang tidak memiliki cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya tersebut.¹

Hal ini dapat dilihat dalam Penelitian yang dilakukan oleh Ziemmerman dan Allerband, yang telah membuktikan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan baca yang baik memandang diri mereka mempunyai penyesuaian yang baik, memiliki motivasi dan usaha untuk meraih keberhasilan. Sebaliknya, siswa yang mempunyai kemampuan baca yang buruk menunjukkan perasaan tidak mampu, putus asa, dan menghindari pencapaian keberhasilan.²

Konsep diri menurut William H. Fitts yang dikutip oleh Hendriati Agustiani adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui

¹Clara R. Pudjjogyanti, *Konsep Diri dalam Pendidikan*, (Jakarta: Arcan, Cet. II, 1991), h. 4

²*Ibid.*, h. 59

pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan.³

Di luar rumah, aktivitas kelas dan lingkungan sekolah memberikan warna terhadap pembentukan konsep diri peserta didik, yang dalam prosesnya peran guru adalah sangat vital. Keberhasilannya sangat ditentukan oleh ada atau tidaknya kesadaran, kemauan dan kreativitas guru untuk mengintegrasikan pembentukan konsep diri yang positif ke dalam kegiatan pembelajaran.⁴

MTs NU Nurul Huda Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang mengajarkan dua bidang keilmuan yaitu keilmuan umum dan keilmuan islam. Di dalam kegiatan pembelajarannya tidak hanya bertumpu pada pencapaian akademik saja namun juga memperhatikan kualitas diri peserta didik untuk lebih mendalami nilai-nilai ajaran agama islam.

Dalam agama islam terdapat ajaran mengenai *syukur*, bahkan kata *syukur* pun bukan kata yang asing dan baru, melainkan kata yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik MTs NU Nurul Huda Semarang yang berbasis keagamaan dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama, mereka yang sudah mampu berpikir abstrak pun tentu sudah mampu melakukan penghayatan nilai-nilai *syukur* dalam kehidupannya.

Dan apabila dikaitkan dengan pengertian *syukur* nikmat maka konsep diri positif mengarah kepada *syukur* nikmat. Sedangkan konsep diri negatif mengarah kepada *kufur* nikmat, dimana tidak mau men-*syukur*-i apa yang telah ada pada dirinya, baik kemampuan ataupun kelemahannya. Tidak ada usaha untuk

³Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. II, 2009), h. 139

⁴Clara R. Pudjijoyanti, *op. cit.*, h. 55

menghilangkan atau menepis kelemahan-kelemahannya, karena putus asa untuk mengembangkan apa yang menjadi potensinya, sebab telah tertutup oleh ke-*kufur*-annya. Maka dengan men-*syukur*-i nikmat yang diberikan oleh Allah swt akan mendorong seseorang untuk memiliki konsep diri yang positif. Dan sebagai seorang muslim seharusnya men-*syukuri* nikmat yang diberikan oleh Allah swt, yang berarti mempunyai konsep diri yang positif. Adapun ayat yang memerintahkan untuk men-*syukur*-i nikmat dari Allah swt terdapat dalam surat Ibrahim ayat 7.

Mendayagunakan segenap potensi untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik adalah salah satu bentuk *syukur* kepada Allah swt atas nikmat anggota tubuh dan potensi luar biasa yang telah dikaruniakan oleh Allah swt.⁵ Kemudian, Men-*syukur*-i kesehatan yang ada pada diri dengan mempersembahkan yang terbaik dalam kehidupan ini.⁶ Yang nantinya akan membuat diri melakukan apa yang bisa dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga mampu mengubah diri menjadi lebih baik.

Syukur menuntun diri untuk tetap berbaik sangka terhadap Allah swt dalam segala hal yang terjadi pada kehidupan ini, sehingga mampu menggerakkan hati untuk *ikhlas* menerima ketetapan Allah swt.⁷ Sehingga mengarahkan seseorang untuk menerima kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya.

⁵Muhammad Syafi'ie el-bantanie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), h. 24

⁶*Ibid.*, h. 109

⁷Aura Husna (Neti Suriana), *Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 154

Selain itu, nilai dalam ajaran *syukur* mengarahkan untuk selalu memaknai setiap peristiwa dalam kehidupan dengan sudut pandang positif.⁸ Maka mampu meningkatkan kemampuan untuk berpikir positif dan memiliki evaluasi diri yang bagus serta membangun konsep diri yang lebih positif.

Secara psikologis rasa *syukur* dapat memberikan kepuasan pada diri sendiri sehingga mampu menghilangkan perasaan resah ketika gagal memperoleh sesuatu yang diinginkan.⁹ Dan juga, *Syukur* mengandung arti mengenali semua nikmat yang telah Allah swt karuniakan, termasuk didalamnya yakni dengan mengenali potensi-potensi yang Allah swt anugerahkan pada diri ini, yang nantinya akan menumbuhkan optimisme yang membuat diri bersemangat menghadapi tantangan.¹⁰ Maka dengan perasaan ber-*syukur* menumbuhkan rasa tidak takut gagal dan berani mencoba hal baru sehingga tidak bersikap pesimis terhadap kompetisi, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Namun kenyataannya dari fenomena yang ada di MTs NU Nurul Huda Semarang adalah tidak semua peserta didik mengembangkan konsep diri yang positif dalam dirinya, terdapat pula yang terjebak ke dalam konsep diri yang negatif. Hal ini dapat dilihat dari penuturan yang telah disampaikan oleh Milla Syarifah Sinung R., salah satu siswa di MTs NU Nurul Huda Semarang, terdapat pula siswa yang memiliki konsep diri negatif, seperti hal nya: merasa dirinya bodoh sehingga malas belajar, malu bertanya pada guru meski belum paham dengan penjelasan materi dari guru tersebut karena takut ditertawakan teman lainnya, minder pada

⁸Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *op. cit.*, h. 46

⁹Khairunnas Rajab, *Obat Hati*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), h. 127

¹⁰Aura Husna (Neti Suriana), *op. cit.*, h. 156-160

teman lainnya yang mempunyai kemampuan lebih dibanding dia sehingga mengakibatkan kurangnya bangga diri dan tidak percaya diri dan hal ini membuat dirinya kurang aktif di kelas dan enggan berkompetisi, merasa tidak sepadan dengan teman lainnya sehingga menarik diri dari pergaulan teman sekelas dan tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.¹¹

Penuturan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Djasri Musthofa, bahwa memang terdapat siswa yang takut bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami karena merasa minder dan malu dengan teman sekelas, serta ada juga siswa yang tak percaya diri menjawab soal di white board dengan alasan ada teman lainnya yang lebih pintar dibandingkan dirinya, yang dianggapnya lebih memiliki kemampuan. Dalam kegiatan pembelajaran juga terdapat siswa yang kurang aktif.¹²

Kemudian, Amelia Anjani Sugma juga mengungkapkan, adanya siswa yang sering menyendiri tidak bergaul dengan teman lainnya, di karenakan merasa dipandang sebelah mata dengan teman lainnya yang lebih cantik dan pintar.¹³

Dari uraian diatas, bahwasannya rasa *syukur* mampu berperan dalam mendorong peserta didik untuk memiliki konsep diri menjadi lebih baik, terlebih lagi mereka sudah mampu melakukan penghayatan nilai-nilai *syukur* dan MTs NU Nurul Huda Semarang adalah sekolah berbasis keagamaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Namun, pada kenyataannya rasa *syukur* belum tentu juga

¹¹Wawancara dengan Milla Syarifah Sinung R. siswa MTs NU Nurul Huda Semarang, pada tanggal 8 Juni 2014.

¹² Wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris MTs NU Nurul Huda Semarang, pada tanggal 7 Desember 2014.

¹³ Wawancara dengan Amelia Anjani Sugma siswa MTs NU Nurul Huda Semarang, pada tanggal 8 Desember 2014.

memberikan sumbangsih kesadaran dalam membenahi konsep diri negatif menjadi konsep diri positif dalam diri mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul “Hubungan *Syukur* dan Konsep Diri Positif Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adakah hubungan antara *syukur* dan konsep diri positif siswa MTs NU Nurul Huda Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan antara *syukur* dan konsep diri positif siswa MTs NU Nurul Huda Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis, yaitu:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan psikologi dan tasawuf. Yang berkaitan dengan *syukur* dan konsep diri positif positif.

b. Secara Praktis

Memberi informasi kepada pembaca bahwa *syukur* dapat memberikan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan terutama dalam hal konsep diri positif.

D. Kajian Pustaka

Skripsi Tony Nurdiono, 2007, yang berjudul *Hubungan Pembinaan Mental dengan Konsep Diri Anak Jalanan Usia 12-15 Tahun*. Penelitian yang dilakukan menggunakan dua teknik analisa yaitu teknik analisa kualitatif dan kuantitatif dengan rumus *product moment* yang menunjukkan bahwa: ada hubungan signifikan pembinaan mental yang dilaksanakan oleh Yayasan Setara Semarang dengan pembentukan konsep diri anak jalanan usia 12-15 tahun, yang ditunjukkan dengan lebih tingginya nilai r_o (0,717) dari r_t baik pada interval kepercayaan 95% (0,576) maupun pada interval kepercayaan 99% (0,708).¹⁴

Skripsi Nur Hayati, 2006, yang berjudul *Konsep Diri Anak Yatim Usia Remaja (11-15 Tahun) di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati menunjukkan bahwa: konsep diri anak yatim usia remaja (11-15 tahun) di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang dari aspek fisik, psikis, dan sosial ada yang negatif dan positif. Dalam pembentukan konsep diri anak yatim usia remaja (11-15 tahun) ada beberapa upaya-upaya khusus di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang yang bertujuan untuk mengembangkan konsep diri anak

¹⁴Tony Nurdiono, "Hubungan Pembinaan Mental dengan Konsep Diri Anak Jalanan Usia 12-15 Tahun", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2007), h. 121.

asuh nya ke arah yang lebih matang dan dinilai positif. Peran pengasuh dalam pembentukan konsep diri mempunyai pengaruh cukup besar dengan memberikan cukup perhatian, kasih sayang, semangat dan motivasi dalam mewujudkan konsep diri ke arah positif.¹⁵

Skripsi Johan Prabawa, 2009, yang berjudul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri Remaja Panti Asuhan Tanah Putih Semarang dilihat dari Teori Rogers*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri remaja panti asuhan tanah putih semarang yakni pengasuh yang *conditional*, pengasuh yang *unconditional*, teman sekolah dan gereja yang *conditional*, teman sekolah *unconditional*, dan guru sekolah *unconditional*.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Fadri Kirana Aggraini, Tri rejeki Andayani, dan Nugraha Arif karyanta, Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, yang berjudul *Pengaruh Pelatihan Syukur terhadap Subjective Well-Being pada Penduduk Miskin di Surakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelatihan syukur berpengaruh terhadap subjective well-being pada penduduk miskin di Surakarta. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Independent Sample T Test* untuk kepuasan hidup diperoleh t hitung $4,730 > t$ tabel $1,740$ dan p $0,000 < 0,05$ pada saat *pretest-posttest*, t hitung $4,417 > t$ tabel $1,740$ dan p $0,000 < 0,05$ pada *pretest-follow up*, dan t hitung $1,217 < t$ tabel $1,740$ dan p $0,120 > 0,05$ pada *posttest-follow*

¹⁵Nur Hayati, “Konsep Diri Anak Yatim Usia Remaja (11-15 Tahun) di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2006), h. 70-71.

¹⁶Johan Prabawa, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri Remaja Panti Asuhan Tanah Putih Semarang dilihat dari Teori Rogers”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegija Pranata, 2009), h. 113-114.

up. Sedangkan hasil perhitungan uji *Independent Sample T Test* untuk *balance affect* diperoleh t hitung $3,133 > t$ tabel $1,740$ dan p $0,003 < 0,05$ pada saat *pretest-posttest*, t hitung $2,728 > t$ tabel $1,740$ dan p $0,007 < 0,05$ pada *pretest-follow up*, dan t hitung $0,895 < t$ tabel $1,761$ dan p $0,193 > 0,05$ pada *posttest-follow up*.¹⁷

Skripsi Septi Anugrah Heni, Mahasiswi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang berjudul *Hubungan antara Kontrol Diri dan Syukur dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dan syukur dengan perilaku konsumtif. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi. Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi $R = 0,440$ dengan $p < 0,009$. Besarnya sumbangan efektif kontrol diri dengan perilaku konsumtif $r = -0,413$ dengan $p < 0,002$ dan kontribusi syukur dengan perilaku konsumtif $r = -0,371$ dengan $p < 0,005$.¹⁸

Skripsi Danang Ahmad, Mahasiswa UIN Malang Fakultas Psikologi, yang berjudul *Hubungan Tingkat Syukur terhadap Subjective WellBeing*. Analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat syukur dengan subjective wellbeing karena $p < 0,050$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,276$; $sig = 0,000 < 0,05$).¹⁹

¹⁷Fadjri Kirana Aggraini, et.al (t.th.) *Pengaruh Pelatihan Syukur terhadap Subjective Well-Being pada Penduduk Miskin di Surakarta*. Diunduh pada tanggal 7 Juni 2014 dari <http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/51>.pdf.

¹⁸Septi Anugrah Heni (t.th.) *Hubungan antara Kontrol Diri dan Syukur dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. Diunduh pada tanggal 7 juni 2014 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article.pdf>.

¹⁹Danang Ahmad (2012) *Hubungan Tingkat Syukur pada Subjective Wellbeing*. Diunduh pada tanggal 7 juni 2014 dari http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=06410025.

Dari beberapa kajian di atas dapat dijelaskan bahwasannya tidak terdapat kesamaan secara utuh terhadap subjek penelitian dan prosedur penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Hubungan *Syukur* dan Konsep diri Positif Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang”, memiliki kelayakan untuk diteliti karena belum ada yang meneliti.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, deklarasi keaslian, persetujuan pembimbing, nota pembimbing, pengesahan, motto, transliterasi, ucapan terima kasih, daftar isi, abstrak penelitian, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini terbagi menjadi dua sub. Sub pertama yaitu teori tentang *syukur* meliputi pengertian *syukur*, hakikat *syukur*, konsep dasar *syukur* dalam al-Qur'an dan hadits, manfaat *syukur*, cara-cara menyatakan *syukur*, penghalang *syukur*. Sub kedua yaitu teori tentang konsep diri positif meliputi pengertian konsep diri, aspek-aspek konsep diri, faktor-

faktor pembentuk konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, jenis konsep diri. Sub yang ke tiga yaitu hubungan antara *syukur* dan konsep diri positif. Sub yang keempat yaitu hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian. Menguraikan tentang jenis penelitian, identitas variabel, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengambilan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Menguraikan gambaran umum MTs NU Nurul Huda Semarang, deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi.